

## ABSTRAKSI

Nilai indeks saham syariah (*Jakarta Islamic Index*) dan nilai indeks saham konvensional memiliki perbedaan yang terletak pada kriteria saham emiten yang harus memenuhi prinsip-prinsip dasar syariah. Dan pada tanggal 3 Juli 2000 PT. BEJ bekerjasama dengan *Danareksa Investment Management* meluncurkan untuk pertama kali *Jakarta Islamic Index* (JII) di mana saham-saham yang masuk dalam indeks syariah terdiri dari 30 perusahaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah dikategorikan menjadi saham syariah yang diukur dengan *average abnormal volume* transaksi saham dan frekuensi transaksi saham. Dan tingkat likuiditas saham ditunjukkan oleh peningkatan volume transaksi dan frekuensi transaksi saham.

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *event study* untuk mengetahui nilai rata-rata *abnormal volume* transaksi saham disekitar tanggal sebelum dan sesudah saham dikategorikan menjadi saham syariah dan rata-rata frekuensi transaksi saham sebelum dan sesudah saham dikategorikan menjadi saham syariah, serta model analisis perbandingan dua rata-rata untuk mengetahui pengaruh saham terhadap likuiditas saham syariah.

Dengan pengujian t dua sampel yang berpasangan untuk nilai *average abnormal volume* (AAV) transaksi saham diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan nilai AAV transaksi saham sebelum dan sesudah dikategorikan menjadi saham syariah. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah dikategorikan menjadi saham syariah dan perbedaannya ditunjukkan oleh terjadinya penurunan tingkat AAV saham syariah. Kriteria likuiditas perdagangan selanjutnya adalah frekuensi transaksi saham. Dengan menggunakan pengujian t dua sampel yang berpasangan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata frekuensi transaksi saham sebelum dan sesudah dikategorikan menjadi saham syariah. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah dikategorikan menjadi saham syariah dan perbedaannya juga ditunjukkan oleh terjadinya penurunan nilai rata-rata frekuensi transaksi saham syariah. Dari hasil pengujian tersebut menandakan bahwa tingkat likuiditas saham sebelum dikategorikan menjadi saham syariah lebih tinggi daripada setelah saham-saham tersebut dikategorikan menjadi saham syariah.

Kata Kunci : *Jakarta Islamic Index* (JII), *Average Abnormal Volume* (AAV), Frekuensi transaksi saham